

Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya

Mellisa Tiffany Agoes dan Ir. Benny Poerbantano, MSP.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: mellisatiffany9gmail.com; bennyp@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya merupakan sebuah sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi anjing peliharaan, yang memberikan fasilitas lengkap pelatihan dan perawatan. Merupakan sebuah komunitas atau tempat di Surabaya yang memiliki sarana banyak bagi individu atau sekelompok orang yang memiliki anjing kesayangan. Fasilitas Pecinta Anjing akan dilengkapi fasilitas publik, yaitu perpustakaan, *hall* berkumpul, *jogging track*, lapangan anjing besar, lapangan anjing kecil, lapangan anjing sakit, pejalan kaki di area sekitar lapangan, *pet shop*, klinik anjing, rumah pegawai, pengelola, taman anjing dan tempat penitipan agar menjadi tempat hiburan yang nyaman dan akrab bagi anjing dan pemiliknya. Pendekatan sistem digunakan untuk menunjukkan aktifitas yang jelas antara manusia dengan anjing dalam bangunan. Sehingga manusia dapat lebih leluasa memanjakan anjing kesayangan mereka.

Kata Kunci: Fasilitas, Pecinta, Anjing, Surabaya

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian masyarakat akan hewan peliharaan anjing cukup tinggi. Hewan diminati oleh masyarakat karena dapat digunakan sebagai penjaga, hiburan, maupun sebagai teman hidup. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya organisasi pecinta anjing peliharaan serta banyaknya pergelaran acara yang dikhususkan untuk peliharaan anjing.

Tingginya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan anjing dapat dilihat dari berbagai macam perlombaan antara lain *fashion show* yaitu untuk menunjukkan keindahan anjing maupun kepintaran anjing yang biasanya diselenggarakan oleh perkumpulan anjing yaitu PERKIN. Seiring dengan semakin banyaknya perlombaan, membuat bisnis tempat perawatan dan pemeliharaan bagi anjing semakin berkembang pesat, akan tetapi tempat yang tersedia masih sangat terbatas.

Sebagai hewan peliharaan, anjing memiliki beberapa kelebihan. Anjing memiliki kepekaan pada indra penciuman dan pendengaran yang sering dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari atau melacak sesuatu, misalnya untuk melacak orang hilang ataupun benda hilang, maupun narkoba. Anjing biasanya dijadikan sebagai hewan penjaga, selain itu peran anjing penuntun orang buta, penyelamat, pencari jejak, dan masih banyak kelebihan lainnya yang tidak dapat dibandingkan dengan hewan lainnya. Bahkan manusia menganggap anjing sebagai

keluarga.

Kurangnya sumber informasi mengenai cara pemeliharaan, perawatan, pelatihan, dan kesehatan hewan peliharaan anjing. Mengakibatkan banyak orang awam yang sering salah dalam memperlakukan hewan peliharaannya. Banyak yang ingin bersenang-senang dengan lucunya hewan peliharaan akan tetapi tidak dirawat sebagaimana mestinya. Selain itu manusia sering lalai untuk merawat hewan peliharaannya saat berpegian serta butuh tempat untuk menjaga maupun menitipkan anjingnya sementara waktu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya yang dapat menampung aktualisasi anjing dengan pecinta anjing, berdasarkan kebutuhan ruang yang berbeda tergantung jenis anjing, serta masalah kebisingan, bau dan kebersihan ruang dalam bangunan.

C. Tujuan Perancangan

Agar masyarakat kota Surabaya dapat memaksimalkan kepuasannya terhadap hewan peliharaan yaitu dengan mendapatkan wadah yang nyaman dan lengkap sejalan dengan penyaluran minat dan bakat.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Raya Lontar, Surabaya yang berpotensi untuk pengembangan fasilitas Perdagangan dan Jasa secara khusus dalam hal kesehatan, pelatihan dan perkumpulan mengingat kebutuhan fasilitas yang lengkap untuk anjing peliharaan di Surabaya. Kondisi eksisting sekarang, telah terdapat beberapa fasilitas anjing berupa pet shop, klinik hewan, serta pembangunan apartemen, dan kompleks perumahan yang terus berkembang.



Gambar 1. 2. Masterplan tahun 2016. Sumber: google maps



Gambar 1. 3. Rencana Daerah Tata Ruang Kota Surabaya. Mei 2015. Sumber: RDTRK Pemerintah

Data Tapak

- Nama jalan : Jalan Raya Lontar
- Luas lahan : 1,3 ha
- Tata guna lahan : Perdagangan dan Jasa
- GSB : 3 meter
- KDB maksimum : 70%
- KLB maksimum : 500%
- KDH : 50%
- Lebar jalan : 6,9 meter

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Urban

Letak tapak Fasilitas Pecinta Anjing di kawasan Perdagangan dan Jasa yang berada di Jalan Raya Lontar, Kecamatan Lontar, Surabaya Barat sangat strategis karena terletak di jalan arteri masuk kawasan Citraland dari belakang. Masyarakat yang masuk ke jalan Lontar akan melihat bangunan Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya ini. Oleh sebab itu, proyek ini diharapkan menjadi salah satu ikon di Surabaya Barat bagi pecinta anjing yang akan ditunjukkan kepada masyarakat.

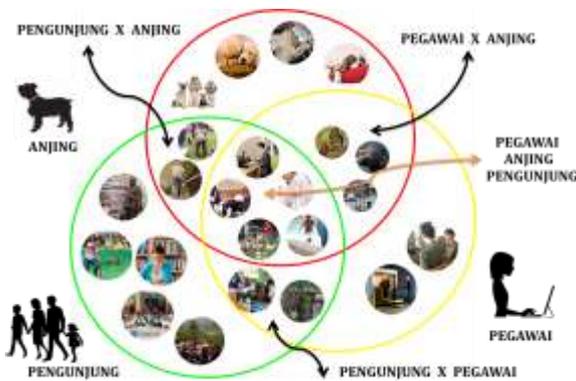


Gambar 2. 1. Kawasan Raya Lontar Surabaya.

Tidak hanya menampilkan kebutuhan dari anjing dan pecinta anjing, proyek ini dirancang untuk tetap mengikuti perkembangan jaman dengan memasukkan konsep sistem sirkulasi terbuka, sehingga fasilitas ini akan menjadi suatu tempat favorit bagi segala kalangan penggemar anjing. Untuk memenuhi kebutuhan pecinta anjing di tengah kawasan bisnis dan pariwisata, disediakan fasilitas publik dan komersial, yaitu perpustakaan, *hall* berkumpul, *jogging track*, pejalan kaki di area sekitar lapangan, *pet shop*, klinik anjing, dan rumah pegawai.

B. Pendekatan Perancangan

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana merancang sebuah Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya yang dapat menampung aktualisasi anjing dengan pecinta anjing, menciptakan kebutuhan ruang yang berbeda tergantung jenis anjing, serta masalah kebisingan, bau dan kebersihan ruang dalam bangunan, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sistem.



Gambar 2. 2. Hubungan antar ruang.

Secara garis besar, sistem spasial pada bangunan dilihat dari perbedaan aktivitas bagi pengguna bangunan, yaitu kegiatan pengunjung dengan anjing, kegiatan pengunjung dengan pegawai, serta kegiatan pegawai dengan anjing.

- Aktivitas Anjing Kebutuhan Ruang Masalah



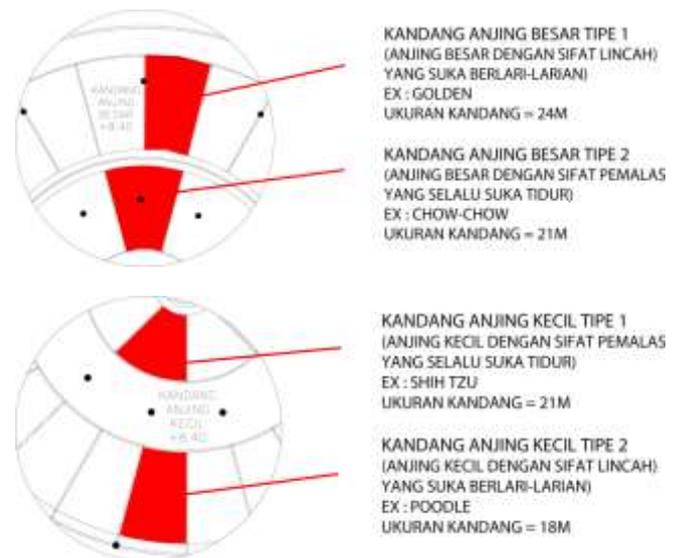
- Aktivitas Pengunjung Kebutuhan Ruang Masalah



- Aktivitas Pegawai Kebutuhan Ruang Masalah



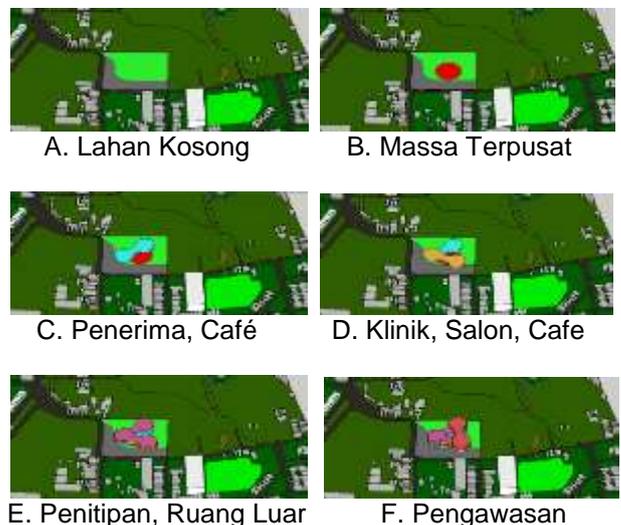
Adanya perbedaan aktivitas tentunya juga berpengaruh terhadap bentuk ruangan yang diperlukan. Berikut kebutuhan ruang tempat penitipan anjing:



Gambar 2. 3. Perbedaan Kebutuhan ruang anjing besar dan anjing kecil.
Sumber: wawancara perorangan

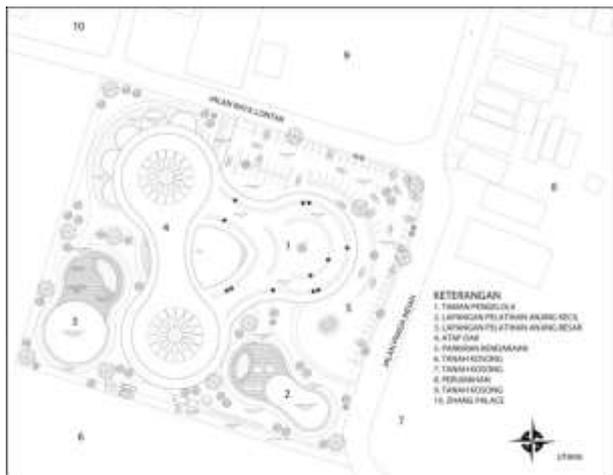
C. Transformasi Bentuk

Bentukan yang terjadi dimulai oleh adanya tempat berkumpul terpusat dengan tiga massa yang terpisah tetapi saling dihubungkan, yang menggambarkan kebutuhan antar ruang. Massa pendukung ditambah pada lantai dasar untuk mengakomodasi kebutuhan publik, yaitu perpustakaan dan *cafe* untuk dapat mengawasi kegiatan yang ada. Jika dilihat secara keseluruhan, bangunan ini dinamis dengan bentuk melengkung.



Gambar 2. 4. Transformasi bentuk.

D. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 5. Site plan.

bersantai di cafe dan *hall* terbuka yang dibuka untuk umum sebagai tempat berkumpul.

E. Zoning Bangunan

Bangunan ini terdiri atas 5 zona besar, yaitu fasilitas penerima, perpustakaan dan café, lapangan anjing besar, lapangan anjing kecil, dan lapangan anjing sakit. Massa pendukung terdiri atas zona servis dan pengelola, zona publik (*jogging track*, *pet shop*, klinik dan *hall* terbuka).



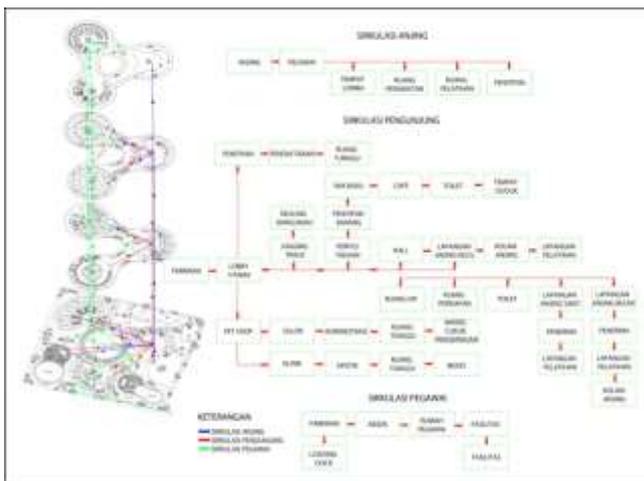
Gambar 2. 7. Zoning.



Gambar 2. 6. Analisa bangunan terhadap tapak.

Pada gambar 2.6, letak tapak pada tepi jalan, sangat berpotensi sebagai bidang tangkap bangunan, sehingga dimanfaatkan menjadi akses masuk yang mengundang masyarakat untuk masuk ke dalam bangunan. Akses masuk kendaraan mobil maupun motor terbuka dari jalan besar Prada Indah dan akses jalan yang kecil digunakan untuk akses masuk keluar servis. Sedangkan pintu keluar melalui jalan Raya Lontar. *Main entrance* terletak menghadap sisi timur bangunan, bangunan dapat melihat jalan pada sisi utara karena paling berpotensi dilalui banyak kendaraan.

Tempat penitipan dan *pet shop* dapat dinikmati dari segala arah, sehingga bersifat sangat mengundang bagi para pengunjung yang berada di sekitar tapak. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan bisnis, maka dari lantai dasar hingga lantai 3 di buat *jogging track* terbuka yang merupakan area publik. Selain dapat mendapatkan pengetahuan yang lengkap melalui perpustakaan, pengunjung dapat



Gambar 2. 8. Sirkulasi.

F. Desain Eksterior dan Fasilitas Bangunan

Material yang digunakan untuk desain eksterior adalah material yang menampilkan kesan modern dan terbuka pada bangunan, sehingga memiliki kesan mengundang bagi setiap orang.



Gambar 2. 9. Material fasad bangunan.



Gambar 2. 10. Tampak bangunan.

Kesan minimalis dimunculkan melalui motif kisi - kisi menggunakan *hollow pipe* sebagai *shading* bangunan bagian barat. Motif minimalis ini sekaligus menunjukkan ciri dari sifat anjing yang berbeda pada bangunan. Bentuk lengkung bangunan menunjukkan kesan dinamis dari keperluan ruang bagi anjing.

Fasilitas Pecinta Anjing ini bersifat sangat mengundang dari segala sisi, sehingga dapat mengundang pengunjung yang berada di sekitar kawasan. Tersedia lapangan pelatihan pada dua sisi bangunan, serta taman yang bersifat pengarah di setiap sudut bangunan. Perpustakaan, *hall* berkumpul, *jogging track*, pejalan kaki di area sekitar lapangan, *pet shop*, klinik anjing dapat diakses oleh publik. Semua fasilitas dalam bangunan dapat diakses melewati *main lobby* di lantai dasar terlebih dahulu.



Gambar 2. 11. Perspektif *main entrance*.



Gambar 2. 12. Perspektif dari lapangan pelatihan.



Gambar 2. 13. Perspektif mata burung di siang hari.



Gambar 2. 14. Perspektif fasilitas publik (HALL).



Gambar 2.15. Perspektif taman anjing.

Adanya konsep terbuka dan transparan bagi ruang anjing mengharuskan bangunan menggunakan kaca sebagai pengganti dinding. Untuk menghindari radiasi yang sangat besar yang mengganggu aktivitas pengunjung, maka kaca mendapatkan perlakuan khusus dengan menggunakan *low-e double glazing*.

Penggunaan *low-e double glazing* ditambah *roller blind shades* pada bagian dalam ruangan dapat mengurangi gangguan cahaya dan radiasi yang berlebihan pada jam-jam tertentu. *Low-e double glazing* dengan penggunaan 6mm *clear Ti-AC 23™* dapat mengurangi radiasi dan cahaya yang masuk, dengan SHGC 0,22 dan LT 37%. *Roller blind shades* bersifat semi transparan sehingga pengunjung tetap bisa melihat ke arah luar. Dengan demikian, penggunaan kaca tetap dapat mempertahankan kenyamanan pengunjung, pegawai dan anjing di dalam ruangan, serta dapat menghemat energi hingga 50%.

G. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman utilitas, untuk mendesain suasana ruang interior untuk mengatasi masalah bau dan kotoran. Dalam pendalaman ini akan ditunjukkan cara mengatasi kotoran anjing dengan memberikan *gutter* pada setiap sisi bangunan dan pemberian plafon gantung dengan menyembunyikan *exhaust fan*. Sesuai dengan konsep sistem yang digunakan agar dapat menyelesaikan masalah dalam bangunan. Pada pendalaman ini, tiga ruangan yang dipilih untuk mewakili kedua pendalaman sistem yaitu lapangan anjing sakit, teras lantai 3 dan salah satu plafon pada setiap lantai.

Elemen yang menjadi fokus utama di dalam bangunan adalah aliran udara yang baik, agar

pengunjung dapat menikmati seluruh suasana ruang yang nyaman dan tidak terganggu oleh bau kotoran anjing. Oleh karena itu, material penutup lantai, dinding, dan plafon yang digunakan adalah material yang mudah dibersihkan.

- Utilitas saluran kotoran anjing

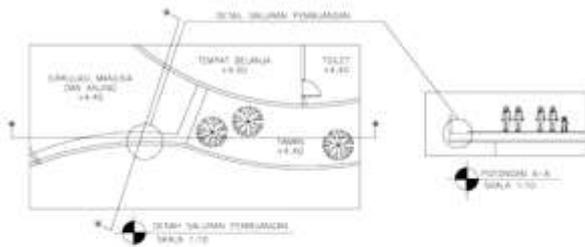
Utilitas saluran kotoran anjing pada setiap sudut ruangan, terdapat *gutter* sebagai tempat kotoran anjing di setiap sudut ruang dalam bangunan karena sifat anjing yang suka menandai tempat yang dianggap sebagai teritorialnya. Bertujuan untuk memudahkan manusia membersihkan kotoran dan menghilangkan bau tidak sedap pada dalam ruangan.



Gambar 2. 16. *Gutter* pembuangan kotoran anjing.

Detail *gutter* kotoran anjing

Pada bagian sudut bangunan diberikan saluran untuk tempat buang kotoran anjing yang langsung disalurkan ke lantai bawah menggunakan pipa. Hal ini dikarenakan anjing suka menandai suatu tempat, sehingga menciptakan bau tidak sedap, maka dibuatkan saluran untuk kotoran anjing. Sehingga manusia bisa langsung membersihkan hanya dengan membuka kran air maka air langsung mengalir menuju *avur* dan disalurkan ke *septic tank*.



Gambar 2. 17. Detail pada *gutter* kotoran anjing.



Gambar 2. 18. Detail material pada *gutter* kotoran anjing.

- Utilitas plafon

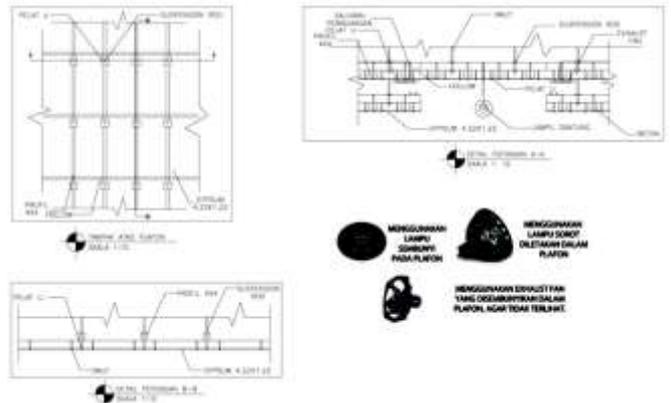
Utilitas plafon bertujuan mengatasi bau tidak sedap dalam bangunan karena anjing suka menandai suatu tempat (kotoran anjing). Solusinya dengan memberikan *exhaust fan* tersembunyi dalam plafon agar tampilan plafon bersih serta bukaan yang lebar pada jalan penghubung bangunan.



Gambar 2. 19. Plafon gantung dengan *exhaust fan* tersembunyi.

Detail plafon anjing

Pada bagian sudut dalam bangunan yang tidak menggunakan AC, diberikan saluran untuk tempat membuang udara bau yang disalurkan ke *exhaust fan* menggunakan pipa. Kemudian dari *exhaust fan* disalurkan menuju *core* dan dibuang ke atas.



Gambar 2. 20. Detail dan material pada plafon.

- Utilitas lapangan anjing

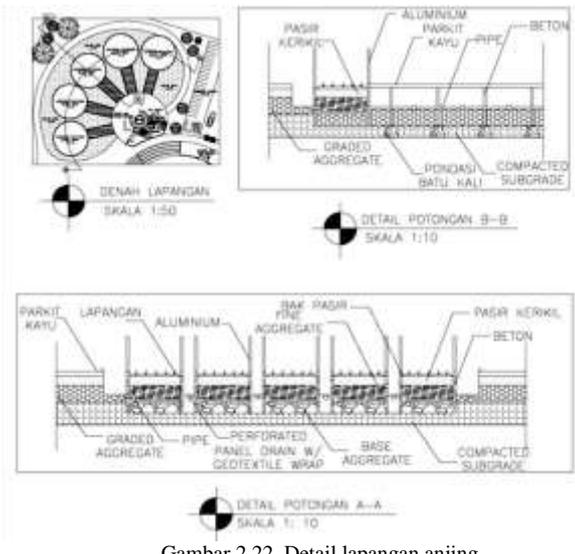
Mengatasi kotoran anjing di lapangan dengan menggunakan material yang cocok di lapangan anjing. Bertujuan untuk mempermudah dalam pembersihan lapangan.



Gambar 2. 21. Utilitas kotoran di lapangan anjing.

Detail lapangan anjing

Pada bagian lapangan anjing terdapat *gutter* dan bak pasir yang mengelilingi lapangan. Kotoran air bisa disiram menuju *gutter* sedangkan kotoran padat di tutup oleh pasir dan ketika kering bisa dibuang di *gutter* dan disiram air menuju *septic tank*.



Gambar 2.22. Detail lapangan anjing.



Gambar 2.23. Perspektif lapangan anjing.

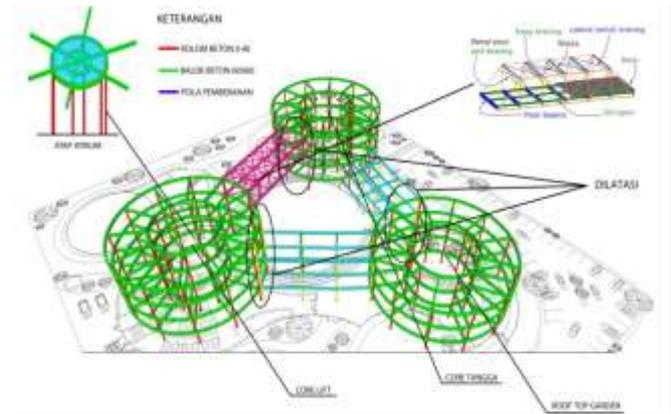
Skala ruang dengan tinggi 4 meter memunculkan kesan ruangan yang lebih luas bagi anjing, leluasa, dan fleksibel, dibandingkan dengan ruang yang memiliki tinggi 3 meter. Berbeda dengan lapangan anjing besar atau kecil, lapangan anjing sakit ini ditutup setengah dengan massa dia atasnya, karena memberikan naungan bagi anjing sakit yang beristirahat di sana. Material yang digunakan di lapangan anjing sakit kurang lebih sama dengan material yang digunakan di lapangan anjing besar dan lapangan anjing kecil.



Gambar 2.24. Material yang digunakan pada lapangan.

H. Sistem Struktur

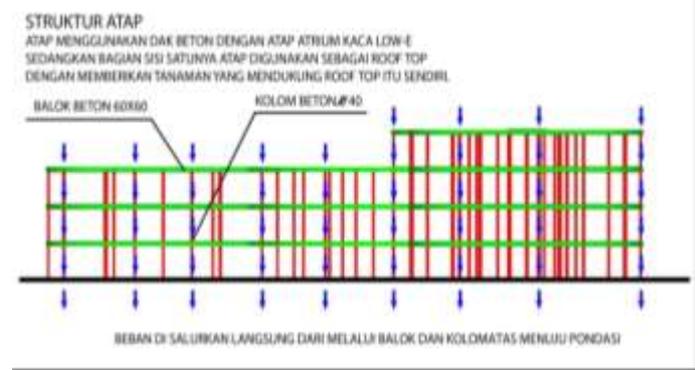
Sistem struktur bangunan yang digunakan ada dua macam, yaitu sistem struktur rangka dan *space truss*, menggunakan struktur beton. Sistem struktur rangka digunakan pada hampir keseluruhan massa, sedangkan sistem struktur *space truss* digunakan khusus untuk massa melayang yang merupakan bagian dari massa tempat pengawasan pegawai.



Gambar 2.25. Aksonometri struktur.

Sistem struktur rangka menggunakan modul struktur 8 meter dari *ring balk* untuk semua massa lingkaran, dan menggunakan dilatasi kolom balok pada bangunan yang menghubungkan antar setiap bangunan lingkaran. Rangka atap menggunakan dak beton dengan atap atrium kaca low-e sedangkan bagian sisi satunya atap digunakan sebagai *roof top garden* dengan memberikan tanaman yang mendukung roof top itu sendiri. Karena kantilever setiap lantai yang mencapai 3 meter, maka digunakan struktur kantilever.

Massa melayang yang mempunyai panjang kantilever lurus hingga 25 meter, menggunakan sistem struktur *space truss*, sehingga seluruh rangka membentuk struktur yang sangat kaku. Struktur yang sangat kaku tersebut dipegang oleh 4 kolom besar yang menerus hingga ke pondasi.

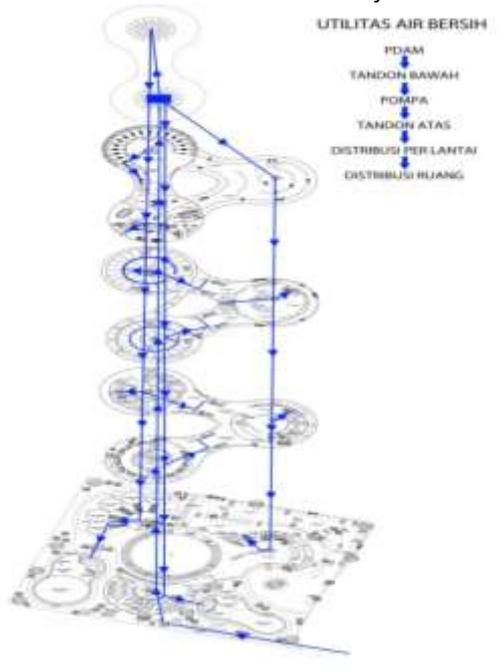


Gambar 2.26. Penyaluran beban sistem struktur rangka.

I. Sistem Utilitas

- Sistem Utilitas Air Bersih
Sistem utilitas air bersih menggunakan tandon atas dan tandon bawah. Sistem air bersih dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona pegawai, pengelola dan taman

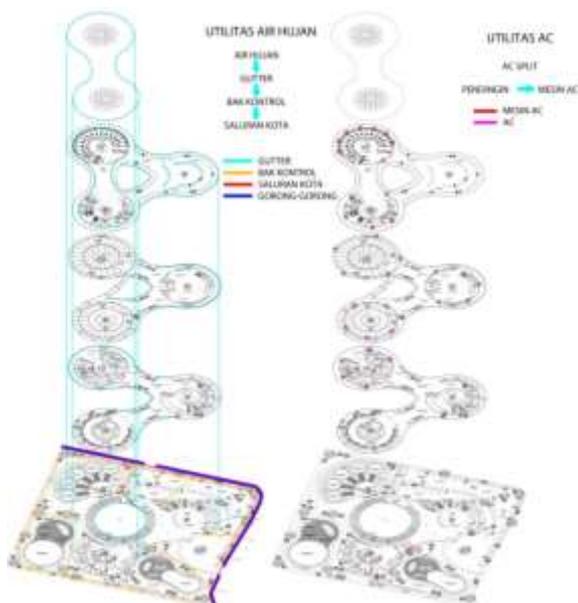
anjing. Oleh sebab itu membutuhkan pompa tandon atas untuk di alirkan ke lantai bawahnya.



Gambar 2. 27. Isometri utilitas air hujan.

- Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan menyediakan talang air hujan selebar 40 cm dan akan diarahkan menuju bak kontrol melalui pipa yang dimasukkan ke dalam dinding bangunan. Penutup atap dak menggunakan material beton dan tanaman rambat.



Gambar 2.28. Isometri utilitas air bersih dan system tata udara.

- Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan ac split karena menyesuaikan jenis bangunan yang terbagi atas zona publik yang berbeda fungsi dan kebutuhan, dan zona perawatan anjing yang mempunyai jam buka tertentu.

Pada massa penghubung di gunakan aliran udara *cross ventilasi* dan *exhaust fan*, karena bangunan harus bisa membuang bau dengan cepat.

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat kota Surabaya yang mencintai anjing, di mana kota Surabaya kembali mengapresiasi hobi dan kesenangan akan peliharaan terhadap kecintaannya mengenai anjing. Perancangan ini telah mencoba menjawab kebutuhan masyarakat modern di kawasan bisnis Surabaya Barat dan sekaligus menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana Fasilitas Pecinta Anjing di Surabaya yang dapat menampung aktualisasi anjing dengan pecinta anjing, menciptakan kebutuhan ruang yang berbeda tergantung jenis anjing, serta masalah kebisingan, bau dan kebersihan ruangan dalam bangunan. Inovasi yang digunakan pada Fasilitas Pecinta Anjing ini diharapkan berhasil menampung segala aktivitas yang diperlukan bagi pecinta anjing dan anjing itu sendiri. Selain itu fasilitas ini ditujukan bagi organisasi pecinta anjing ras yang membutuhkan lahan yang cukup untuk melakukan kegiatannya atau aktifitas terhadap kegiatan anjing peliharaannya. Tak hanya sebatas wadah atau tempat berorganisasi saja, fasilitas ini juga memberikan pengetahuan terhadap masyarakat yang sering kali salah merawat anjing peliharaan mereka, maka fasilitas ini menyediakan perpustakaan yang cukup lengkap untuk panduan mengenai cara merawat dan memelihara anjing dengan baik dan benar. Penyediaan fasilitas publik yang memadai juga merupakan usaha untuk menarik minat masyarakat agar menjadikan tempat ini sebagai alternatif hiburan utama untuk bersantai dan berkumpul bersama kerabat.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, F. (1987). *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga.
 Suptandar, J. (1991). *Desain interior: pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
 Widyartanti, J. (2010). *Colour harmonies*. Jakarta: Gramedia.
 Neufert, Ernst. (2000). *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga
 Sejarah kehidupan anjing . (2012, Januari 15). Hewan Peliharaan. Retrieved from: <http://hewanhewanpeliharaan.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-kehidupan-anjing.html>
 Perkumpulan Kinologi Indonesia. (2012 Februari 26). Perkembangan Anjing. Retrieved from: <http://www.perkin.or.id/History.aspx>
 Unleashed Dog Spa. (2010). Square One Interiors. Retrieved November, 7, 2010, from: www.archdaily.com
 Rumah Guguk. (2012). Gunawan, Jonathan. Retrieved from <http://www.rumahguguk.com/>
 Anjing Kita. (2006, februari 14). 10 Peraturan Dasar Perawatan Anak Anjing. Retrieved from: <http://anjingKita.com/wmview.php?ArtID=1402>
 Sopolos. (2014, Januari 14) Teori Hasil Evolusi Srigala Di Patahkan. Retrieved from: <http://www.solopos.com/2014/01/26/teori-anjing-hasil-evolusi-serigala-dipatahkan-484897>
 Sifat dan Karakter Anjing. (2015, Desember 7). *Beauty Fashion Dairy*. Retrieved from: <http://rheapunya.blogspot.co.id/2010/07/karakter-dan-sifat-anjing-part-1.html>